

## PENINGKATAN KOMPETENSI BIDAN DESA DALAM PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGAJAHAN KAB. SERDANG BEDAGAI TAHUN 2023

Basaria Manurung<sup>1</sup>, Mediana Sembiring<sup>2</sup>, Diah Pitaloka<sup>3</sup>, Rumondang Sitorus<sup>4</sup>, Markus Doddy<sup>5</sup>, Ade Rachmat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia  
[email: basarianurung16@gmail.com](mailto:basarianurung16@gmail.com)

### ABSTRAK

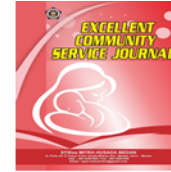
Kompetensi Bidan adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan profesi Bidan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, pelayanan keluarga berencana, masa klimakterium, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, serta keterampilan dasar praktik klinis kebidanan. Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit Human immunodeficiency virus (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Metode dalam pengabdian ini adalah cross sectional. Kegiatan yang dilakukan dari adanya koordinasi dengan Kepala Puskesmas Pegajahan beserta perangkat dan kader masyarakat setempat tentang pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat jika ada keluhan sehingga Peningkatan Kompetensi Bidan Desa Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil dapat berjalan dengan baik. Saran untuk petugas kesehatan agar mengikuti pelatihan kesehatan untuk meningkatkan kompetensi Bidan Desa dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil

**Kata Kunci: Kompetensi Bidan, Pemeriksaan Triple Eliminasi, Ibu Hamil**

### PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit Human immunodeficiency virus (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis

adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan transmisi ini kebanyakan terjadi melalui transmisi vertikal dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak dari ibu



pasien berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian (WHO, 2017).

Sifilis sangatlah besar. Setiap ibu hamil diwajibkan untuk melakukan tes triple eliminasi untuk mencegah penularan penyakit HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B, namun dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya serta banyak ibu hamil yang tidak mau tes laboratorium karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Resiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS.

Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Young, 2018). Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman (Efendi, 2015). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Jeniu, 2017).

Jika ibu hamil tidak melakukan triple eliminasi maka dapat mengancam kelangsungan hidup bayi. Pada ibu hamil yang menderita penyakit sifilis sangat mungkin menularkan pada sang janin, terutama jika penyakit ini tidak ditangani dan terjadi pada trimester kedua. Infeksi ini dapat menyebabkan terjadinya

kecacatan pada bayi terutama kebutaan, risiko berat badan lahir rendah, lahir prematur, keguguran bahkan lahir mati (Sinta Sasika, 2018).

Kegiatan penanggulangan telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan diadakannya program bernama Triple eliminasi yang sesuai dengan rekomendasi WHO (2017). WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga dibawah 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif. Kegiatan tersebut berupa pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B dan Sifilis saat Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Hal ini harus segera dilakukan mengingat komplikasi yang akan terjadi jika terjadi penularan ketiga penyakit tersebut dari ibu ke bayi. Dampak HIV pada kehamilan sangat berbahaya diantaranya prematur, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dan yang paling parah adalah kematian (Gonzales et al, 2017)

## METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan (mereduksi) masalah ini adalah cross sectional. dimana tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan antara satu keadaan dengan keadaan lainnya yang terdapat dalam satu populasi yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan dari

adanya koordinasi dengan Kepala Puskesmas Pegajahan beserta perangkat dan kader masyarakat setempat tentang pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat jika ada keluhan sehingga Peningkatan Kompetensi Bidan Desa Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut pelaksana berdiskusi dengan pihak insitusi Mitra Husada Medan dan mendapat persetujuan untuk dilakukannya kegiatan pengabdian ini.

Setelah dilakukan proses administratif berupa persiapan surat

menyurat, biaya dan penyusunan laporan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan aman, masyarakat khususnya para bidan dan ibu hamil yang mengikuti terlihat cukup antusias, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dan selalu memberi pertanyaan.

Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan lancar dikarenakan dukungan dari banyak pihak. Diantaranya para panitia, perangkat desa, dan masyarakat setempat yang saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan ini.

## Dokumentasi Kegiatan pengabdian





## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini banyak memberikan manfaat untuk bidan desa bentuk nyatanya adalah adanya Peningkatan Kompetensi Bidan Desa Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil. Bidan desa terbantu dengan adanya kegiatan ini sehingga mampu melakukan triple eliminasi sehingga dapat lebih dini melakukan deteksi masalah kehamilan terkait eliminasi sebelum kondisi ibu hamil semakin berat. Kondisi patologis yang emicin cepat dideteksi membantu pertolongan pemberian antisipasi masalah yang lebih efisien guna proses kehamilan yang lebih ehat dan aman.

Setelah terjadi peningkatan Kompetensi Bidan Desa diharapkan tumbuhnya sikap kesadaran akan pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu

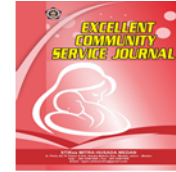
yang diterima dalam *training* (pelatihan) dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat terjadi *transfer knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) dari Bidan Desa terhadap masyarakatsekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada keluarga serta Pihak terkait yang memberikan akses dan dukungan program pengabdian yang memberikan dana program pengabdian yang tidak secara langsung membantu pelaksanaan program pengabdian ini.

Terima aksih kepada Pimpinan STIKes Mitra Husada Medan yang telah memberikan kesempatan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.





Terima kasih kepada UPPM STIKes Mitra Husada Medan yang telah mendukung melakukan monitoring dengan baik sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat dikendalikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Daim, M. M. et al. 2015. 'Anti-inflammatory and immunomodulatory effects of *Spirulina platensis* in comparison to *Dunaliella salina* in acetic acid-induced rat experimental colitis', *Immunopharmacology and Immunotoxicology*. Informa Healthcare USA, Inc, 37(2), pp. 126–139.
- Fatimah dan Nuryaningsih. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah:Jakarta.
- Gonzales. et al. 2016. Wound healing - A literature review. *An Bras Dermatol*. 2016;91(5):614-20
- Hunt, M. G., Marx, R., Lipson, C., & Young, J. (2018). No More FOMO: Limiting Social Media. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 751-768.
- Jeniu, E., Widodo, D. & widiani, E., (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Autistik dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Memiliki Anak Autistik di Sekolah Luar Biasa Bhakti Luhur Malang. *Nursing News*, 2(2), pp.32-42
- Kemenkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Menkes RI, 1-36
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Liazmi, M.C. and Mubina, J.F., 2020. Hubungan antara Sifilis dengan Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), pp.25-30.
- Nugroho, Fadilla Fathan Alaina. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hepatitis B pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cilincing Jakarta Utara: Poltekkes Kemenkes Jakarta, Jakarta.
- Rinandari et al., 2020. Terapi Sifilis Terkini. *CDK-290/ vol. 47 no. 9 th. 2020*
- Sinta Sasika. (2018). *Ensiklopedi Penyakit Menular Dan Infeksi*. Yogyakarta: Famili
- Widhyasih RM, dkk. 2020. Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining RPR-TP rapid, Anti-HIV, dan HBsAg pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Ciracas. *Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan* 6(1) : 82-90.